

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang secara geografis terletak di daerah garis khatulistiwa, yaitu berada diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta berada diantara dua benua, yaitu benua Asia dan benua Australia. Menurut data geografi, Indonesia merupakan Negara kepulauan yang banyak memiliki gunung-gunung yang aktif maupun yang tidak aktif. Terutama di pulau Jawa, banyak gugusan gunung mulai dari barat sampai ke timur. Salah satu gunung yang berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur adalah Gunung Lawu. Gunung Lawu merupakan gunung berapi dengan status “istirahat” yang memiliki ketinggian 3265 meter diatas permukaan laut. Gunung Lawu terletak diantara tiga Kabupaten, yaitu Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Gunung Lawu memiliki tiga puncak, yaitu puncak Hargo Dalem, Hargo Dumiling dan puncak yang tertinggi adalah puncak Hargo Dumilah. Dalam kegiatan pendakian, gunung Lawu merupakan gunung yang cukup populer. Pendakian gunung Lawu dapat dimulai dari lima jalur pendakian, dari kelima jalur pendakian terdapat tiga jalur pedakian resmi dan dua jalur pendakian yang belum diresmikan. Jalur pendakian yang sudah resmi, yaitu melalui Cemoro Kandang di Tawangmangu Jawa Tengah, Cemoro Sewu di Magetan Jawa timur, dan Candi Ceto di Karanganyar Jawa Tengah, sedangkan dua jalur lainnya masih belum diresmikan, yaitu melalui Tambak di Karanganyar Jawa Tengah, serta Singolangu di Magetan Jawa Timur. Dalam kegiatan pendakian, tidak jarang ditemui pendaki yang mengalami kecelakaan, kecelakaan ini mulai dari pendaki mengalami cidera, sakit, kekurangan logistik, tersesat di jalur pendakian, sampai ada pendaki yang hilang. Peristiwa ini membuat pengelola merasa bahwa harus ada tim yang dapat membantu mengatasi hal tersebut. Dalam hal ini maka dibentuklah organisasi relawan SAR gunung Lawu yang

bertugas membantu mengelola kegiatan pendakian dan membantu petugas jika ada peristiwa yang memerlukan bantuan.

Berdasarkan wawancara dengan relawan SAR gunung Lawu, di setiap *basecamp* pendakian memiliki organisasi relawan SAR yang membantu mengelola dan merawat jalur pendakian. Ada tiga organisasi relawan resmi yang siap membantu, yaitu Anak Gunung Lawu yang berada di *basecamp* pendakian Cemoro kandang, Paguyuban Giri Lawu yang berada di *basecamp* pendakian Cemoro sewu, lalu RECO (Relawan Ceto) yang berada di *basecamp* pendakian Candi Ceto, sedangkan dua organisasi yang belum diresmikan ada Gentapala yang berada di *basecamp* pendakian Tambak, serta Hanom Hancala yang berada di *basecamp* pendakian Singolangu. *Search and Rescue (SAR)* merupakan usaha pencarian dan pertolongan yang meliputi usaha mencari, menyelamatkan, memberikan pertolongan terhadap orang yang dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam suatu musibah (*SAR DIY* dalam Arfina, 2017). Lima organisasi ini merupakan organisasi yang keanggotaannya bersifat sukarela. Relawan SAR gunung Lawu bekerja tanpa mendapatkan upah, memiliki jam kerja yang tidak teratur, serta bekerja pada situasi yang beresiko tinggi bagi keselamatan dirinya. Menjadi relawan SAR memiliki resiko yang tinggi karena mereka bekerja pada medan-medan berat yang rawan akan kecelakaan. Misalnya, pada saat ada kebakaran di gunung Lawu para relawan SAR ini siap membantu memadamkan api, lalu jika ada pendaki yang mengalami kecelakaan dan cedera, relawan SAR akan membantu mengevakuasi, serta jika ada pendaki yang tersesat dan hilang, relawan SAR selalu siap untuk membantu mencari pendaki yang hilang. Tidak hanya itu saja, relawan SAR gunung Lawu juga bertugas merawat, serta menjaga jalur pendakian agar bersih dari sampah. Dalam menjalankan tugasnya melakukan pencarian pendaki yang hilang, relawan SAR seringkali mengalami banyak kendala, mulai dari medan gunung yang berat, hujan, dan badai, persediaan logistik yang terbatas serta distribusi logistik yang membutuhkan waktu cukup lama.

Banyak dari relawan SAR gunung Lawu yang berusia produktif, dimana mereka bisa memilih profesi lain. Namun dalam hal ini banyak ditemukan relawan yang mau bertahan bertahun-tahun melayani dan masih aktif dalam organisasi. Relawan yang bertahan bertahun-tahun ini tidak hanya memberikan waktunya untuk membantu petugas SAR saja, tapi mereka seringkali melakukan hal-hal yang melebihi tuntutan organisasi, mereka juga seringkali mengeluarkan biaya pribadi untuk melakukan perannya sebagai relawan SAR. Hal ini merujuk pada Benson dalam Clary, dkk (1998) yang menyatakan bahwa relawan membuat komitmen untuk hubungan yang berkelanjutan yang dapat memperpanjang keterlibatannya dalam suatu organisasi dalam jangka waktu panjang yang mengorbankan biaya, tenaga, bahkan peluang pribadi lainnya. Shin & Kleiner (2003) menyatakan bahwa relawan berbeda dengan karyawan perusahaan. Karyawan perusahaan, mengetahui jelas apa *financial reward* yang akan mereka dapatkan atas usaha-usaha yang mereka kontribusikan bagi perusahaan, ataupun *punishment* yang mengikuti ketika mereka tidak mencapai target. Hal tersebut berbeda dengan relawan yang bertugas melakukan sebuah pelayanan tertentu tanpa mengharapkan imbalan *financial*. Hal serupa juga diungkapkan oleh Wilson (2000) bahwa *volunteering* atau kegiatan kesukarelawan didefinisikan sebagai setiap kegiatan dimana seseorang memberikan waktunya secara cuma-cuma untuk menguntungkan orang lain, kelompok atau sebab lain.

Memahami relawan terkait motivasinya untuk mau terlibat tenaga, waktu, pikiran dalam jangka panjang, dapat menolong organisasi sosial yang operasionalnya sangat bergantung terhadap keberadaan relawan. Organisasi sosial dapat memiliki strategi mempertahankan relawan jika organisasi memahami apa yang memotivasi relawan dalam bekerja secara sukarela (Renklou dan Rosen, 2013). Hal ini dibutuhkan agar pelayanan relawan SAR gunung lawu dapat terus berlangsung dengan baik karena penopang pelayanannya, yaitu relawan, terjamin ketersediaannya. Memahami motivasi relawan sangat diperlukan bagi pengelola organisasi dalam merekrut maupun mempertahankan relawan (Bang dan Ross, 2004). Hal tersebut merupakan tugas organisasi yang sulit dalam memahami

relawan karena setiap individunya mempunyai motivasi yang berbeda-beda tergantung konteks dan kesempatannya mengikuti kegiatan sukarela (Clary dkk, 1998).

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi organisasi relawan *SAR* gunung Lawu terutama dalam hal memahami motivasi relawan serta adanya fenomena banyaknya relawan yang bertahan bertahun-tahun dalam melayani organisasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar mendapatkan gambaran motivasi relawan *SAR* gunung Lawu.

1.2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel penelitian ini adalah motivasi relawan *SAR* gunung Lawu.
- b. Subjek dalam penelitian ini merupakan anggota resmi relawan *SAR* gunung Lawu.
- c. Subjek penelitian tergabung dalam organisasi relawan *SAR* gunung Lawu, dan terdiri dari tiga organisasi resmi yaitu Anak Gunung Lawu, Paguyuban Giri Lawu, dan Relawan Ceto.
- d. Penelitian ini berfokus untuk melihat gambaran motivasi relawan *SAR* gunung Lawu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah :

- a. Bagaimana gambaran motivasi relawan *SAR* gunung Lawu?
- b. Bagaimana gambaran motivasi relawan *SAR* gunung Lawu berdasarkan usia?
- c. Bagaimana gambaran motivasi relawan *SAR* gunung Lawu berdasarkan tingkat pendidikan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui gambaran motivasi relawan *SAR* gunung Lawu.
- b. Untuk mengetahui gambaran motivasi relawan *SAR* gunung Lawu berdasarkan usia.
- c. Untuk mengetahui gambaran motivasi relawan *SAR* gunung Lawu berdasarkan tingkat pendidikan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan referensi dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi sosial khususnya psikologi komunitas dan organisasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi relawan *SAR* gunung Lawu
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan refleksi dan dapat meningkatkan semangat relawan dalam menjalankan tugasnya.
- b. Bagi Organisasi relawan *SAR*
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi organisasi dalam hal memahami motivasi relawan.